

EVALUASI RUANG KELAS ANAK USIA DINI DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGI ARSITEKTUR

*Refranisa¹, M.Arya Sapcahadi², Salsabila Febri³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia, Tangerang Selatan

^{*)}Email : refranisa@iti.ac.id

ABSTRACT

TK Islam Al-Fath is a kindergarten level educational institution located in Pamulang District, South Tangerang City, Banten Province. The learning space facilities designed at the institution are flexible with an interior that uses bright colors designed to stimulate children's imagination and creativity. This is related to the application of architectural psychology which plays an important role in providing an environment that supports optimal child growth and development at an early age. This study aims to evaluate how much psychological aspects are applied to the classroom of TK Islam Al-Fath in order to determine factors such as the condition of furniture that is directly related to users, the condition of the spatial arrangement for users, the method used is observation of elements of architectural psychology. The results of this study indicate that in the design of the classroom, there needs to be adjustments in the selection of colors, flexibility of furniture, and lighting in order to create a more comfortable and conducive learning environment for children.

Keyword: Early Childhood, Classroom Interior, Child Growth and Development.

ABSTRAK

TK Islam Al-Fath adalah lembaga pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Fasilitas ruang belajar yang dirancang pada lembaga tersebut fleksibel dengan interior yang menggunakan warna-warna cerah yang dirancang untuk merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Hal tersebut berkaitan dengan penerapan psikologi arsitektur yang berperan penting dalam memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak di usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar aspek psikologi yang terimplementasikan ada ruang kelas Tk Islam Al-Fath guna mengetahui faktor-faktor seperti kondisi dari perabot yang berhubungan langsung dengan pengguna, kondisi penataan ruang terhadap pengguna, Metode yang dilakukan adalah observasi pengamatan elemen-elemen psikologi arsitektur. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa desain ruang kelas perlu penyesuaian dalam pemilihan warna, fleksibilitas furnitur, dan pencahayaan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi anak-anak.

Kata kunci: Evaluasi, interior ruang kelas, psikologi arsitektur, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tk Islam Al-Fath adalah lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak yang berada di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sekolah ini didirikan pada tahun 2016, berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 421.1/Kep.2369-Dindik dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai institusi pendidikan, Tk Islam Al-Fath mengutamakan pembentukan karakter anak sesuai nilai-nilai keislaman dan mendorong perkembangan holistik yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, serta fisik. Dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, untuk berupaya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak di usia emas mereka. Sekolah ini juga menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan spiritual sebagai bagian dari kurikulumnya, sehingga anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh.

Dalam fasilitasnya, Tk Islam Al-Fath menyediakan ruang belajar yang dirancang agar anak-anak dapat berekspresi dan beraktivitas dengan leluasa. Warna-warna cerah dan desain interior yang fleksibel digunakan untuk merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Guna menciptakan pendidikan yang berkualitas perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, salah satunya ruang kelas. Ruang kelas merupakan tempat kegiatan atau aktivitas inti dari sekolah yang perlu diperhatikan dari segi penataan ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar [3]. Ruang belajar taman kanak-kanak haruslah penuh keceriaan, tidak membuat anak tertekan, dan meningkatkan kreatifitas anak. Oleh karena sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah atau ruang belajar [9].

Psikologi arsitektur menjadi penting untuk digunakan sebagai metoda pendekatan desain pada pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, karena memiliki daya dukung ilmu psikologi dalam menciptakan lingkungan binaan, yang mampu menghasilkan respon berupa perilaku yang diinginkan berupa perkembangan yang sesuai dengan karakteristik anak (Tri Suci H, Tri Yuni, 2014). Faktor Yang mempengaruhi psikologi Ruangan terhadap kenyamanan penggunaannya yang akan dibahas meliputi factor langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor

Langsung contohnya seperti kondisi dari perabot yang berhubungan langsung dengan pengguna, kondisi penataan ruang terhadap pengguna, faktor visual ruang terhadap pengguna [11]. Oleh karena itu, dilakukannya suatu observasi atau pengamatan dan analisis mengenai psikologi arsitektur pada interior ruang kelas yang optimal untuk mendukung perkembangan psikologi anak usia.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam hal ini, desain ruang kelas yang mempertimbangkan faktor psikologis, seperti pemilihan warna dan pembagian zona aktivitas, berperan penting dalam merangsang kreativitas dan interaksi sosial anak.

Ruang Kelas Anak Usia Dini

Ruang kelas adalah tempat anak belajar dan tumbuh, sehingga harus dirancang agar nyaman, aman, dan mampu mendorong kreativitas serta interaksi sosial. Warna-warna lembut seperti pastel dapat menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan [7]. Dengan menggunakan elemen-elemen interior seperti warna, ruang kelas dapat membantu memenuhi lingkungan belajar anak agar anak tetap tertarik untuk belajar, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran akan berlangsung lebih lama jika ruang kelasnya menyenangkan. Penataan ruang kelas adalah komponen penting dari pengelolaan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Ruangan kelas yang ditata dengan baik, akan membuat peserta didik menjadi nyaman, sehingga berkonsentrasi untuk belajar. Penataan ruangan kelas perlu dilakukan untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dengan memperhatikan standarisasi yang ada (Sari, 2004).

Psikologi Arsitektur

Psikologi arsitektur adalah sebuah bidang studi yang mempelajari hubungan antara lingkungan binaan dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia yang ada di dalamnya [1]. Dalam penerapan psikologi arsitektur pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini bangunan mampu berkomunikasi antara anak-anak dengan lingkungannya, dimana karakter anak-anak yaitu eksploratif, egosentris, aktif, dinamis, rasa ingin tahu tinggi, bermain sambil belajar, konsentrasi rendah, dan unik sehingga lingkungan sekolah dapat mewadahi segala aktifitas anak dengan nyaman, aman, dan menyenangkan [4].

Psikologi arsitektur mempertimbangkan psikologi dari perilaku pengguna terdapat beberapa variable yang berpengaruh terhadap perilaku diantaranya:

1. Perabotan di dalam ruang yang berkaitan dengan penataan serta pengaruh terhadap pengguna [6]. Perabot merupakan sarana yang mendukung fungsi pendidikan, administrasi dan penunjang contohnya adalah mebel [12].
2. Warna berkaitan dengan peran dari warna dalam menciptakan suasana ruang dan mendukung wujudnya perilaku-perilaku tertentu. Warna berperan penting dalam menciptakan kenyamanan visual di ruang kelas. Warna pastel dan hangat dengan intensitas rendah dinilai paling aman dan menenangkan, karena tidak menyilaukan dan membantu anak merasa nyaman [2].
3. Penggunaan material. Dinding pada ruang belajar sebaiknya tidak memiliki banyak hiasan atau tempelan yang menutupi media anak untuk berimajinasi. Dinding dapat dirancang sedemikian rupa, misalnya setengah dari ketinggian dinding ditempelkan material yang dapat dihapus atau dicat ulang atau satu bagian full dinding guna untuk media mencoret-corek anak. Penggunaan material yang aman bagi anak adalah dengan menggunakan parket kayu yang berbahan empuk. Anak-anak seringkali mengalami kecelakaan kecil seperti jatuh atau terbentur ke lantai ruangan. Oleh karena itu, lantai ruang kelas pun sebaiknya nyaman dan aman bagi mereka [9].
4. Konsep bentuk ruang yang berkaitan dengan fungsi dan pemakaian ruang, Diantara nya adalah dengan menentukan formasi tempat duduk peserta didik. Konsep ini berdasarkan metode pembelajaran seorang guru yang menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Tujuan dari perencanaan tempat duduk tersebut supaya siswa lebih fokus dan semangat dalam belajar [5].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui survei, observasi langsung, dan wawancara pada TK Islam Al-Fath untuk mendapatkan data. Data yang didapatkan merupakan hasil survey pada saat pembelajaran dengan mendokumentasikan keadaan ruang kelas, Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa

guru kelas guna mendukung data observasi dengan memberikan pertanyaan mengenai konsep dan tujuan ruang kelas. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan literatur dan standart terkait, Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. yang kemudian dirumuskan hipotesanya. Sehingga hasil dari analisa menjawab rumusan masalah terkait evaluasi ruang kelas anak yang ditinjau dari aspek psikologi arsitektur ternyata berdampak pada pengembangan kognitif dan kreatifitas anak.

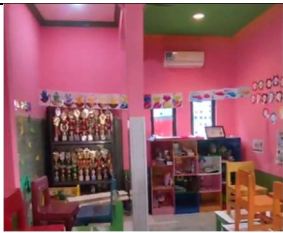
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi terhadap interior TK Islam Al-Fath dan pengaruhnya terhadap perkembangan psikologi pada anak usia dini.

Warna

Pemilihan warna dalam ruang kelas TK Islam Al-Fath memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan visual dan suasana belajar anak-anak. Kelas A, dengan pink fanta dan hijau hunter, memiliki intensitas warna tinggi yang dapat menyebabkan ketegangan mata dan kelelahan visual. Kelas B mengombinasikan pink pastel yang menenangkan, hijau lime yang memberi energi positif, serta plafon oranye yang perlu dikontrol agar tidak menyilaukan. Kelas C didominasi pink pastel untuk suasana lembut dan menenangkan, dipadukan dengan hijau lime, sementara plafon oranye tetap berisiko jika berlebihan. Oleh karena itu, keseimbangan warna dan pencahayaan yang tepat perlu diperhatikan agar menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan optimal bagi anak-anak (Refransa & Saputra, 2020).

Tabel 1. Indikator Warna

No	Indikator	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1	Warna	 <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.</i> Gambar 1. Kelas A Warna pink fanta dan hijau hunter pada dinding kelas A dapat menyebabkan ketegangan mata dan kelelahan visual karena intensitasnya yang tinggi. Keterangan: Warna pink fanta memiliki saturasi yang tinggi, sehingga dapat terlihat mencolok dan menarik perhatian. Jika digunakan secara dominan, warna ini dapat menyebabkan ketegangan mata dan mengurangi kenyamanan belajar dalam jangka waktu lama.	 <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.</i> Gambar 2. Kelas B Kelas B menggunakan pink pastel yang menenangkan, hijau lime yang memberi energi positif, dan plafon oranye yang berisiko menyilaukan jika berlebihan. Keterangan: Hijau lime memberikan kesan segar dan penuh energi, membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak. Oranye dikenal sebagai warna yang hangat dan membuat semangat, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial serta kreativitas anak-anak. Namun, penggunaan warna oranye pada plafon dapat menyebabkan silau yang mengganggu kenyamanan belajar.	 <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.</i> Gambar 3. Kelas C Kelas C menggunakan pink pastel, hijau lime. Pink pastel mendominasi, memberikan suasana lembut dan menenangkan. dan plafon oranye yang berisiko menyilaukan jika berlebihan. Keterangan: Warna pink pastel dipilih karena memberikan efek menenangkan dan menciptakan suasana yang lembut serta nyaman. Hijau lime memberikan kesan segar dan penuh energi, membantu meningkatkan semangat.

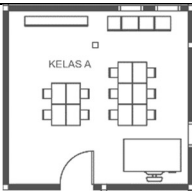
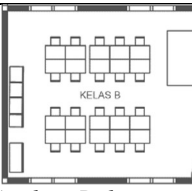
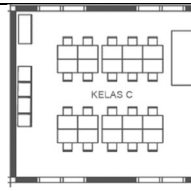
No	Indikator	Kelas A	Kelas B	Kelas C
			Hijau hunter adalah warna hijau tua dengan intensitas tinggi yang dapat memberikan kesan serius dan fokus. Namun, jika diterapkan secara luas, warna ini dapat membuat ruangan terasa lebih berat secara visual, yang berisiko menimbulkan kelelahan mata.	Oranye dikenal sebagai warna yang hangat dan membangkitkan semangat, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial serta kreativitas anak-anak. Namun, penggunaan warna oranye pada plafon dapat menyebabkan silau yang mengganggu kenyamanan belajar.

Sumber: Analisis Pribadi

Konsep Penataan Furniture

Penataan ruang kelas mengutamakan kenyamanan dan fungsionalitas dengan perabotan berwarna cerah. Material yang digunakan beragam di setiap kelas, dengan plafon gypsum, dinding bercat krem dan hijau, serta pintu dan jendela kayu berwarna hijau. Lantai keramik berpola geometris menambah estetika. Secara keseluruhan, desain ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung aktivitas siswa [7].

Tabel 2. Indikator Konsep Penataan Furniture

No	Indikator	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1	Konsep Penataan Furniture			
		Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.	Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.	Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

Gambar 4. Denah Kelas A

Jenis Parabotan:
Meja
Berbentuk persegi panjang, dicat dengan warna-warna cerah seperti merah, putih, dan kuning.
Kursi
Kursi kecil dengan warna-warna cerah seperti merah, kuning, hijau, dan pink, yang cocok untuk anak-anak.
Rak
Rak berwarna-warni yang digunakan untuk menyimpan buku, alat tulis, atau perlengkapan belajar lainnya.
Lemari hitam
Kemungkinan digunakan untuk menyimpan barang atau peralatan kelas dan hijau hunter pada dinding kelas A dapat menyebabkan ketegangan mata dan kelelahan

Gambar 5. Denah Kelas B

Jenis Perabotan:
Meja
Berbentuk persegi panjang, dicat dengan warna-warna cerah seperti merah, putih, dan kuning.
Kursi
Kursi kecil dengan warna-warna cerah seperti merah, kuning, hijau, dan pink, yang cocok untuk anak-anak.
Rak penyimpanan
Rak berwarna-warni yang digunakan untuk menyimpan buku, alat tulis, atau perlengkapan belajar lainnya.
Lemari hitam
Kemungkinan digunakan untuk menyimpan barang atau peralatan kelas.
Dekorasi gantung
Berupa kertas warna-warni dengan motif tangan dan

Gambar 6. Denah Kelas C

Jenis Parabotan:
Meja
Berbentuk persegi panjang, dicat dengan warna-warna cerah seperti merah, putih, dan kuning.
Kursi
Kursi kecil dengan warna-warna cerah seperti merah, kuning, hijau, dan pink, yang cocok untuk anak-anak.
Rak penyimpanan
Rak berwarna-warni yang digunakan untuk menyimpan buku, alat tulis, atau perlengkapan belajar lainnya.
Lemari hitam
Kemungkinan digunakan untuk menyimpan barang atau peralatan kelas.
Dekorasi gantung Berupa kertas warna-warni dengan motif tangan dan bentuk

No	Indikator	Kelas A	Kelas B	Kelas C
		visual karena intensitasnya yang tinggi.	bentuk lainnya, yang berfungsi sebagai hiasan kelas.	lainnya, yang berfungsi sebagai hiasan kelas.

Sumber: Analisis Pribadi

Material

Ruang kelas dirancang dengan material yang seragam, menggunakan plafon gypsum berwarna cerah, dinding bercat pink atau krem dengan aksent hijau, serta pintu dan jendela kayu berwarna hijau dengan teralis besi untuk keamanan. Meja dan kursi dari kayu solid dicat warna-warni, sementara lantai menggunakan keramik berpola geometris. Desain ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik bagi siswa (Refranisa & Saputra, 2020).

Tabel 3. Indikator Material

No	Indikator	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1	Material	Plafon (Bagian atas ruangan) Menggunakan material gypsum dengan finishing cat warna Pink. Terpasang lampu downlight yang menambah pencahayaan ruangan. Dinding (Area sekitar ruangan) Menggunakan pasangan bata dengan finishing cat tembok warna Pink Pintu Terbuat dari material kayu dengan finishing cat hijau. Kusen dan jendela (Bingkai Jendela) Terbuat dari material kayu dengan cat warna hijau. Jendela dilengkapi dengan teralis besi untuk keamanan. Meja dan kursi (Furniture dalam ruangan) Terbuat dari material kayu solid yang dicat dengan berbagai warna cerah seperti merah, kuning, hijau, dan pink. Lantai (Area bawah) Menggunakan keramik dengan pola geometris kombinasi warna putih, merah marun, dan abu-abu	Plafon (Bagian atas ruangan) Menggunakan material gypsum dengan finishing cat warna oranye. Terpasang lampu downlight yang menambah pencahayaan ruangan. Dinding (Area sekitar ruangan) Menggunakan pasangan bata dengan finishing cat tembok warna krem pada bagian atas dan aksent cat hijau pada bagian bawah. Pintu Terbuat dari material kayu dengan finishing cat hijau. Kusen dan jendela (Bingkai Jendela) Terbuat dari material kayu dengan cat warna hijau. Jendela dilengkapi dengan teralis besi untuk keamanan. Meja dan kursi (Furniture dalam ruangan) Terbuat dari material kayu solid yang dicat dengan berbagai warna cerah seperti merah, kuning, dan hijau.	Plafon (Bagian atas ruangan) Menggunakan material gypsum dengan finishing cat warna oranye. Terpasang lampu downlight yang menambah pencahayaan ruangan. Dinding (Area sekitar ruangan) Menggunakan pasangan bata dengan finishing cat tembok warna krem pada bagian atas dan aksent cat hijau pada bagian bawah. Pintu Terbuat dari material kayu dengan finishing cat hijau. Kusen dan jendela (Bingkai Jendela) Terbuat dari kayu dengan cat warna hijau. Jendela dilengkapi dengan teralis besi untuk keamanan. Meja dan kursi (Furniture dalam ruangan) Terbuat dari material kayu solid yang dicat dengan berbagai warna cerah seperti merah, kuning, hijau, dan pink. Lantai (Area bawah) Menggunakan keramik dengan pola geometris kombinasi warna putih, merah marun, dan abu-abu.

Sumber: Analisis Pribadi

Konsep Bentuk

Tata letak ruang kelas dirancang dengan pola simetris dan teratur, di mana meja dan kursi siswa disusun dalam formasi 4 baris x 2 kolom untuk menciptakan keseimbangan. Meja guru ditempatkan di depan kelas guna mendukung interaksi dan pengawasan yang efektif terhadap siswa. Pintu masuk di sudut kanan bawah memastikan akses yang mudah dan lancar bagi guru maupun siswa, menjadikan ruang kelas lebih fungsional dan nyaman untuk kegiatan belajar. Ruang kelas mengutamakan kenyamanan dan fungsionalitas dengan perabotan berwarna cerah, seperti meja, kursi, rak, lemari, dan dekorasi gantung. Material yang digunakan seragam di setiap kelas, dengan plafon gypsum.

Tabel 4. Indikator Bentuk

No	Indikator	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1	Bentuk	Simetris dan Teratur: Meja dan kursi siswa disusun dalam kelompok dengan formasi 4 baris x 2 kolom, menciptakan keteraturan dan keseimbangan dalam ruang kelas. Fokus pada Interaksi dan Pengajaran: Meja guru ditempatkan di depan kelas, memungkinkan kontrol yang baik terhadap siswa. Aksesibilitas yang Baik: Pintu masuk terletak di sudut kanan bawah, memberikan jalur yang jelas bagi siswa dan guru untuk keluar-masuk ruangan.	Tata Letak Simetris dan Rapi: Meja dan kursi siswa diatur dalam kelompok dengan pola 4 baris x 2 kolom, menciptakan susunan yang terstruktur dan seimbang dalam ruang kelas. Interaksi dan Pembelajaran yang Efektif: Posisi meja guru di bagian depan memungkinkan pengawasan yang optimal terhadap siswa. Kemudahan Akses: Pintu masuk yang terletak di sudut kanan bawah memberikan jalur yang jelas bagi siswa dan guru untuk bergerak keluar-masuk ruangan.	Pola Susunan yang Simetris dan Tertata: Meja serta kursi siswa diorganisir dalam kelompok dengan konfigurasi 4 baris x 2 kolom, menciptakan keseimbangan dan keteraturan dalam ruang kelas. Mendukung Interaksi dan Proses Belajar: Meja guru ditempatkan di bagian depan, memungkinkan pengawasan dan bimbingan yang lebih efektif terhadap siswa. Akses yang Mudah dan Lancar: Pintu masuk di sudut kanan bawah memberikan jalur pergerakan yang jelas bagi guru dan siswa untuk keluar dan masuk kelas.

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan hasil penilaian terhadap tiga kelas di TK Islam Al-Fath, dapat disimpulkan bahwa kelas B memiliki kondisi yang paling optimal dibandingkan kelas A dan C, terutama dalam aspek warna dan penataan perabotan.

Tabel 5. Evaluasi Kualitas Ruang Kelas TK Islam Al-Fath

No	Indikator	Warna	Konsep Penataan Prabotan	Materia l	Konsep Bentuk
1	Kelas A	-	√	-	√
2	Kelas B	√	√	-	√
3	Kelas C	√	-	√	-

Keterangan:

√ : Memenuhi

- : Tidak Memenuhi

Sumber: Analisis Pribadi

4. KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini adalah fase penting dalam membentuk karakter anak, dan TK Islam Al-Fath berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak. Desain ruang kelas berperan besar dalam memenuhi kebutuhan psikologis, visual, dan stimulasi anak, dengan elemen seperti warna pastel, zona aktivitas fleksibel, dan elemen edukatif yang menarik. TK Islam Al-Fath memiliki tiga ruang kelas dengan desain interior berbeda. Meskipun dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak, terdapat beberapa kekurangan, seperti pemilihan warna yang dapat menyebabkan ketegangan mata (seperti warna pink fanta dan hijau hunter di Kelas A) dan plafon oranye yang menyilaukan di Kelas B dan C. Penataan furnitur juga kurang fleksibel, membatasi ruang gerak anak. Material yang digunakan cukup aman dan tahan lama, seperti plafon gypsum, dinding pastel, serta furnitur kayu solid. Namun, pencahayaan dan kombinasi warna perlu diperbaiki untuk menghindari gangguan visual. Tata letak ruang kelas simetris dengan meja dan kursi dalam formasi 4 baris

x 2 kolom, dengan meja guru di depan untuk mempermudah interaksi dan pengawasan siswa. Kesimpulannya, desain ruang kelas perlu penyesuaian dalam pemilihan warna, fleksibilitas furnitur, dan pencahayaan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifiyani, I., & Setijanti, P. (2022). Ruang Publik Sebagai Optimalisasi Pengembangan Diri Remaja dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur: Surabaya Youthcenter. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(2), 60–65. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i2.69399>
- [2] Fitriyari, D. (2025). Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Dimensi Interior*, 2(1), 22–36. <http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/16244>
- [3] Latif, M. B. dan F. T. N. (2020). Evaluasi ruang kelas siswa SLB Negeri Surakarta bagian C berdasarkan karakteristik anak tunagrahita pada jenjang pendidikan dasar di tinjau dari persepsi pengajar. *Siar*, 8686, 48–56.
- [4] Nabilah, D. P., & Hardiyati, S. (2020). Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Di Surakarta. *Senthong*, 3(1), 166–177. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- [5] Nunzaurina, Zahra Ayuni Nasution, S. (2023). *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di*. 5(2), 571–573.
- [6] Palupi, D., & Lissimia, F. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku pada Bangunan Rehabilitasi Narkoba Fan Campus Bogor. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(2), 123–128. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i2.15317>
- [7] Refranisa, R., & Saputra, C. (2020). Pengembangan Desain Ruang Kelas Dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 406. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3260>
- [8] Sriti Mayang Sari. (2004). Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Dimensi Interior*, 2(1), 22–36. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16244>
- [9] Thenius, H. P., Joedawinata, A., & Asmarandani, D. (2019). Kajian Dampak Elemen Interior Pada Fasilitas Ruang Belajar Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(2), 261–290. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v1i2.6738>
- [10] Tri Suci H, Tri Yuni, L. P. (2014). *PENERAPAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR PADA FASILITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN SEKOLAH DASAR DI KOTA SURAKARTA*.